

## **Pengaruh Model Pembelajaran Kelompok Dan Individu Terhadap Gerak Dasar Menggiring Bola**

Robert R Silaban\*, Akor Sitepu, Ade Jubaedi,  
Fkip Universitas Lampung, Jl. Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No. 1  
Telp : 081272420658, Email : robertsilaban41@gmail.com

**Abstrak :** *The Influence of Group and Individual Learning Models Against the Ball Drift Basic Movement*. This study aims to determine the effect of group and individual learning models on basic motion of dribbling ball in male students of class VII of SMP 12 Bandar Lampung. This research is Population Research. Data collection techniques use tests and measurements. Research Population Is Male Students of Class VII of SMPN 12 Bandar Lampung totaling 30 Students. Instrument used by soccer dribble test. Data Analysis Using Test T. Research Results show that; (1) There is an Influence Between Group Learning Models Against the Basic Motion of Bringing the Ball in Male Students of Class VII of SMPN 12 Bandar Lampung. (2) There is an Influence Between Individual Learning Models on the Basic Motion of Bringing the Ball in Male Students of Class VII of SMPN 12 Bandar Lampung. (3) The Group Learning Model Is More Influential on the Basic Motion of Bringing the Ball to Male Students of Class VII of SMPN 12 Bandar Lampung.

**Keywords :** *Ball Dribble Basic Motion , Group Learning Model, Individual*

**Abstrak :** **Pengaruh Model Pembelajaran Kelompok Dan Individu Terhadap Gerak Dasar Menggiring Bola.** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Model Pembelajaran Kelompok Dan Individu Terhadap Gerak Dasar Menggiring Bola Pada Siswa Putra Kelas VII SMPN 12 Bandar Lampung. Penelitian ini adalah Penelitian Populasi. Teknik Pengumpulan Data menggunakan tes dan pengukuran. Populasi Penelitian Adalah Siswa Putra Kelas VII SMPN 12 Bandar Lampung yang berjumlah 30 Siswa. Instrumen yang digunakan *soccer dribble test*. Analisis data Menggunakan Uji T. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa; (1) Ada Pengaruh Antara Model Pembelajaran Kelompok Terhadap Gerak Dasar Menggiring Bola Pada Siswa Putra Kelas VII SMPN 12 Bandar Lampung. (2) Ada Pengaruh Antara Model Pembelajaran Individu Terhadap Gerak Dasar Menggiring Bola Pada Siswa Putra Kelas VII SMPN 12 Bandar Lampung. (3) Model Pembelajaran Kelompok Lebih Berpengaruh Terhadap Gerak Dasar Menggiring Bola Pada Siswa Putra Kelas VII SMPN 12 Bandar Lampung.

**Kata kunci :** Model Pembelajaran Kelompok, Individu, Gerak Dasar Menggiring Bola

## PENDAHULUAN

Sepakbola merupakan cabang olahraga yang sangat populer di dunia dan olahraga ini sangat mudah dipahami. Sepakbola juga merupakan olahraga yang tidak mengenal kasta, semua orang boleh bermain sepak bola. Pada tanggal 21 Mei 1904 berdirilah federasi sepak bola dunia yang disingkat FIFA (*Federation Internasional The Football Association*). Sepakbola di Indonesia dinaungi oleh sebuah organisasi yang berhak untuk mengatur segala sesuatunya demi kemajuan persepakbolaan di Indonesia disebut PSSI (Persatuan Sepakbola Seluruh Indonesia). PSSI berdiri pada tanggal 19 April 1930.

Permainan sepakbola dimainkan oleh dua regu yang setiap regunya terdiri atas 11 orang pemain termasuk penjaga gawang. Permainan sepakbola dipimpin oleh seorang wasit dan dibantu dua asisten wasit. Lama permainan sepakbola adalah 2 x 45 menit dengan istirahat tidak lebih dari 15 menit, lapangan permainan empat persegi panjang, panjangnya tidak boleh lebih dari 120 meter dan tidak boleh kurang dari 90 meter, sedang lebarnya tidak boleh lebih dari 90 meter dan tidak boleh kurang dari 45 meter (dalam pertandingan internasional panjang lapangan antara 100 meter sampai 110 meter, sedang lebar lapangan antara 64 meter dan sampai 75 meter).

Pada dasarnya sepak bola adalah olahraga yang indah, menegangkan, penuh dengan drama dan kejutan, oleh sebab itu setiap point mengenai sepakbola tidak habis untuk dikupas. Sepakbola merupakan cabang olahraga permainan yang sangat digemari oleh semua lapisan masyarakat baik di kota-kota maupun di desa-desa. Bahkan sekarang permainan sepak bola sudah digemari dan dipertandingkan oleh kaum wanita Indonesia. Sukatamsi (1988: 5) Seorang pemain sepakbola yang bermutu jelas membutuhkan beberapa kemampuan. Diantaranya adalah fisik dan teknik disamping itu, faktor yang sangat

menentukan permainan dari suatu kesebelasan adalah penguasaan teknik-teknik dasar bermain sepakbola, seperti menggiring, menendang dan teknik dasar lainnya.

Menggiring bola merupakan teknik dalam usaha memindah bola dari suatu daerah ke daerah lain pada saat permainan sedang berlangsung<sup>4</sup>. Selain itu juga ditambahkan bahwa menggiring bola bertujuan memancing lawan agar mendekati bola, bertujuan melewati lawan dan memperlambat tempo permainan serta mengulur-ulur waktu. Mengingat pentingnya aksi perseorangan, maka keterampilan menggiring bola perlu ditingkatkan dan dilatih secara khusus dan terus menerus.

*Dribbling* atau menggiring bola adalah metode menggerakkan bola dari satu titik ke titik yang lain di lapangan dengan menggunakan kaki, bola harus dekat dengan kaki agar mudah dikontrol. Paandangan pemain tidak harus tertuju pada bola, tetapi pandangan mereka juga melihat sekeliling dengan kepala tegak agar dapat mengamati situasi di lapangan dan mengawasi gerak – gerak pemain lainnya.

Gerakan menggiring bola adalah menendang terputus-putus atau pelan-pelan, oleh karena itu bagian kaki yang dipergunakan dalam menggiring bola sama dengan bagian kaki yang dipergunakan untuk menendang bola.

*Dribbling* salah satu keterampilan individu yang mutlak harus dikuasai oleh setiap pemain sepakbola. Kemampuan *dribbling* dari para pemain sepak bola sangat menentukan penguasaan bola di lapangan, jika ingin memenangkan pertandingan sepak bola, bola harus selalu berada dalam penguasaan kita. Teknik menggiring bola harus mampu dilakukan baik ada lawan maupun tidak ada lawan. Bagi seorang pemain ujung tombak atau *striker*,

## Jurnal

selain kemampuan teknik menggiring bola sangat penting agar bola yang sedang dikuasainya tidak mudah direbut oleh lawan. Kemampuan menggiring dapat digunakan untuk mencari peluang untuk melakukan *shooting* ke gawang lawan. Teknik dasar *dribbling* dibagi menjadi 3 bentuk yaitu: *dribbling* menggunakan kaki bagian luar, *dribbling* dengan menggunakan kaki bagian dalam, dan *dribbling* menggunakan kaki bagian punggung kaki. Untuk menguasai teknik-teknik dasar tersebut agar pemahaman lebih mendalam melalui model pembelajaran individu dan kelompok.

Model Pembelajaran individual merupakan suatu strategi pembelajaran, hal ini dijelaskan oleh Rowntree (dalam Sanjaya 2008: 128) membagi strategi pembelajaran ke dalam strategi penyampaian-penemuan atau *exposition-discovery learning strategy* dan strategi pembelajaran kelompok dan strategi pembelajaran individual atau *groups-individual learning strategy*. Menurut Sanjaya (2008:128) strategi pembelajaran individual dilakukan oleh siswa secara mandiri. Kecepatan, kelambatan dan keberhasilan pembelajaran siswa sangat ditentukan oleh kemampuan individu yang bersangkutan. Bahan pembelajaran serta bagaimana mempelajarinya di desain untuk belajar sendiri. Pada strategi pembelajaran individual ini siswa dituntut dapat belajar secara mandiri, tanpa adanya kerjasama dengan orang lain.

Sisi positif penggunaan strategi ini adalah terbangunnya rasa percaya diri siswa, siswa menjadi mandiri dalam melaksanakan pembelajaran, siswa tidak memiliki ketergantungan pada orang lain. Namun di sisi lain terdapat kelemahan strategi pembelajaran ini, diantaranya jika siswa menemukan kendala dalam pembelajaran, minat dan perhatian siswa justru dikhawatirkan berkurang karena kurangnya komunikasi belajar antar siswa, sementara

enggan bertanya kepada guru, tidak membiasakan siswa bekerjasama dalam sebuah team.

Model pembelajaran kelompok Menurut Sanjaya (2008: 129) belajar kelompok dilakukan secara beregu. Sekelompok siswa diajar oleh orang atau beberapa orang guru. Bentuk pembelajarannya dapat berupa kelompok besar atau pembelajaran klasikal atau bisa juga siswa belajar dalam kelompok-kelompok kecil. Strategi kelompok tidak memperhatikan kecepatan belajar individual, setiap individu dianggap sama.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh penulis pada siswa putra kelas VII SMPN 12 Bandar Lampung, sebagian siswa belum memahami tentang model pembelajaran kelompok dan model pembelajaran individu terhadap gerak dasar menggiring dalam permainan sepakbola, siswa kurang mampu menguasai teknik gerak dasar menggiring bola sehingga siswa kurang bisa menguasai bola dengan baik sehingga bola mudah direbut oleh lawan, dan kurangnya pengetahuan siswa tentang gerak dasar menggiring bola mengakibatkan siswa kesulitan untuk menguasai bola. Berdasarkan uraian diatas maka penulis ingin mengadakan penelitian yang berjudul Pengaruh Model Pembelajaran Kelompok Dan Model Pembelajaran Individu Terhadap Gerak Dasar Menggiring Bola Pada Siswa Putra Kelas VII SMPN 12 Bandar Lampung.

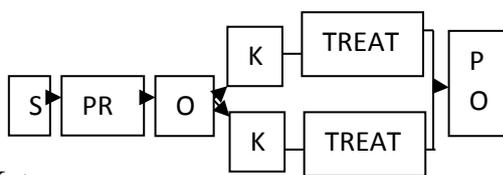
## METODE

Di dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode *pre-test post-test grup design*, dengan pengertian: "*pre-test post-test grup design* " yaitu eksperimen yang menggunakan dua kelompok *eksperimental*. Penentuan kelompok eksperimen 1 dan kelompok eksperimen 2 ditentukan secara random atau acak. Kedua kelompok diberikan test awal atau *pre-test* untuk mengukur dan memastikan kondisi

## Jurnal

awal masing-masing kelompok. Arikunto (2010: 67). Langkah berikutnya kedua kelas diberikan perlakuan (*treatment*), kelompok eksperimen 1 diberikan perlakuan (*treatment*) dengan pembelajaran kelompok, sedangkan kelompok eksperimen 2 diberikan perlakuan pembelajaran individu. Setelah diberikan perlakuan kedua kelompok diberikan *post test* (tes akhir) untuk mengetahui hasil dari penelitian.

Berikut tabel pelaksanaan *design pre-test post-test grup design*:



Keterangan:

- S : Sampel
- Pre-test : Test awal
- OP : Ordinal Pairing
- K 1 : Kelompok eksperimen I
- K 2 : Kelompok eksperimen II
- Treatment A : Pembelajaran Kelompok
- Treatment B : Pembelajaran Individu
- Post test : Test akhir

populasi dalam penelitian ini adalah semua Siswa Putra Kelas VII SMPN 12 Bandar Lampung, semua orang laki-laki yang berjumlah 30 orang.

Penelitian ini menggunakan satu *instrument* penelitian yaitu Instrumen penelitian yang digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian ini adalah tes menggiring bola. Tes hasil menggiring bola menggunakan *soccer dribble test*.



Gambar 4. Lapangan tes menggiring bola.  
Sumber: Nurhasan, (2001: 14)

Pengambilan data untuk Tes hasil menggiring bola dengan bertujuan untuk mengukur kemampuan menggiring bola.

Alat dan perlengkapan :

- 1) Lapangan
- 2) Tali panjang 20 meter
- 3) 10 buah pancang ukuran 2 meter
- 4) Meteran
- 5) Stop watch
- 6) Kapur
- 7) Bola
- 8) Formulir dan alat tulis

Pelaksanaan tes :

- 1) Aba-aba “siap” *testee* berdiri dibelakang garis *start* dengan bola siap untuk digiring.
- 2) Pada aba-aba “ya” *testee* mulai menggiring bola dengan membeliti setiap pancang secara urut.
- 3) Kalau terjadi kesalahan, maka harus diulang dimana kesalahan terjadi.
- 4) Diperkenankan menggiring bola dengan salah satu kaki atau dengan kedua kaki bergantian.
- 5) Pada aba-aba “ya” *stopwatch* dihidupkan dan diamati pada saat *testee* atau bolanya yang terakhir melewati garis *finish*
- 6) Setiap *testee* diberi 2 kali kesempatan *test* dilakukan sebanyak 2 (dua) kali ulangan, kemudiandicatat dan diurutkan sesuai urutan dicatat dan diurutkan sesuai urutan yang dihasilkan waktu tercepat. Waktu yang tercepat diberi skor tertinggi 5 dan terendah.

Penilaian Hasil Tes :

Diambil Nilai Tes yang tercepat dari 2 kali kesempatan menggiring bola, yang dicatat sampai persepuluh detik.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan *soccer dribble test*. Data yang akan dikumpulkan dalam penelitian ini yaitu data *Pre-test soccer dribble test* sebelum diberikan perlakuan/*treatment*, dan data *Post-test* setelah sampel diberikan

## Jurnal

perlakuan/*treatment* dengan menggunakan Model Pembelajaran Kelompok untuk kelompok eksperimen 1, dan Model Pembelajaran Individu untuk kelompok eksperimen 2. Program pembelajaran yang dilakukan selama hampir dua bulan, selama 16 kali pemberian *treatment*, latihan dilakukan dua kali dalam satu minggu, yaitu hari minggu, dan rabu, mulai pukul 15.00-17.00 WIB.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

*Pre test* (tes awal) dengan *soccer dribble test* dari kelompok eksperimen 1 (Kelompok) dan Kelompok Eksperimen 2 (Individu) setelah selesai dilakukan, maka didapatkan hasil sebagai berikut: Eksperimen 1 (model pembelajaran kelompok) diperoleh nilai rata-rata = 20,7, simpangan baku = 5,9, nilai terbaik = 10, dan nilai terburuk adalah 28. Sedangkan eksperimen 2 (model pembelajaran individu) nilai rata-rata = 18,6, simpangan baku = 1,76, nilai terbaik = 15, dan nilai terburuk adalah 20. Untuk melihat deskriptif persentasi data *pretest* pada masing-masing kelompok dapat dilihat pada table di bawah ini. Sugiyono (2011:118)

Tabel 1. Hasil *PreTest* Model Pembelajaran Kelompok Dan Individu

	Eksperimen 1 (Detik)	Eksperimen 2 (Detik)
Jumlah sampel	15	15
Nilai Rata-Rata	20,7	18,6
Simpangan Baku	5,9	1,76
Nilai Terbaik	10	15
Nilai Terburuk	28	20

Program latihan dilakukan selama 1 bulan sebanyak 16 kali pertemuan, setelah selesai perlakuan maka dilakukan *post test* (tes akhir) dengan *soccer dribble test* dari Kelompok Eksperimen 1 (Model Pembelajaran Kelompok) Dan Kelompok Eksperimen 2 (Model Pembelajaran Individu) setelah selesai dilakukan, maka didapatkan hasil sebagai berikut : Eksperimen 1 (Model Pembelajaran Kelompok) diperoleh nilai rata-rata = 18,7, simpangan baku = 5,63, nilai terbaik = 9, dan nilai terburuk adalah 26. Sedangkan eksperimen 2 (Model Pembelajaran Individu) nilai rata-rata = 17,7, simpangan baku = 1,71, nilai terbaik = 15, dan nilai terburuk adalah 20. Untuk melihat deskriptif persentasi data *posttest* pada masing-masing kelompok dapat dilihat pada tabel di bawah ini. Sugiyono (2011:118)

Tabel 2. Hasil *PostTest* Model Pembelajaran Kelompok Dan Individu

	Eksperimen 1 (Detik)	Eksperimen 2 (Detik)
Jumlah sampel	15	15
Nilai Rata-Rata	18,7	17,7
Simpangan Baku	5,63	1,71
Nilai Terbaik	9	15
Nilai Terburuk	26	20

Uji T Data *Pre Test* Dan *PostTest* Kelompok Eksperimen 1. Uji T data *pretest* dan data *posttest* kelompok eksperimen 1 dilakukan untuk mengetahui berpengaruh atau tidaknya Model Pembelajaran Kelompok Terhadap Gerak Dasar Menggiring Bola. Hasil Perhitungan Uji T data *pretest* dan *posttest* dapat dilihat pada tabel di bawah ini. Sugiyono (2011:118)

Tabel 3. Hasil Perhitungan Uji T data *pretest* dan *posttest* eksperimen 1

Kelompok	Rata-rata (Detik)	N	T hitg	T tbl	Kriteria
<i>Pre test</i>	20,7	15	5,92	2,14	Berbeda/Signifikan
<i>Post test</i>	18,7	15			

Berdasarkan hasil perhitungan Uji T diperoleh nilai  $t_{hitung} = 5,92 > t_{tabel} = 2,14$  untuk  $\alpha$  5% dengan  $dk = 14$ , yang berarti ada perbedaan data hasil *pretest* dan data hasil *posttest* kelompok eksperimen 1. Berikut diagram grafik hasil perhitungan Uji T data *pretest* dan *posttest* eksperimen 1.

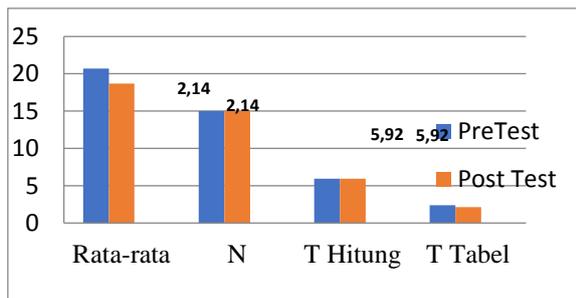


Diagram Batang 1. Uji T *PreTest* dan *PostTest* Eksperimen 1

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Model Pembelajaran Kelompok Berpengaruh Terhadap Gerak Dasar Menggiring Bola Pada Siswa Putra Kelas VII SMPN 12 Bandar Lampung.

Uji T Data *PreTest* Dan *PostTest* Kelompok Eksperimen 2

Uji T data *pretest* dan data *posttest* Kelompok Eksperimen 2 dilakukan untuk mengetahui berpengaruh atau tidaknya Model Pembelajaran Individu Terhadap Gerak Dasar Menggiring Bola. Hasil perhitungan Uji T *pretest* dan *posttest* dapat dilihat pada tabel di bawah ini. Sugiyono (2011:118)

Tabel 4. Hasil Perhitungan Uji T Data *pretest* dan *posttest* eksperimen 2

Kelompok	Rata-rata (Detik)	N	T hitg	T tbl	Kriteria
<i>Pre test</i>	18,6	15	4,52	2,14	Berbeda/Signifikan
<i>Post test</i>	17,7	15			

Berdasarkan hasil perhitungan Uji t diperoleh nilai  $t_{hitung} = 4,52 > t_{tabel} = 2,14$  untuk  $\alpha$  5% dengan  $dk = 14$ , yang berarti ada perbedaan data hasil *pretest* dan data hasil *posttest* kelompok eksperimen 2. Berikut ini diagram grafik hasil perhitungan uji T data *pretest* dan *posttest* eksperimen 2.

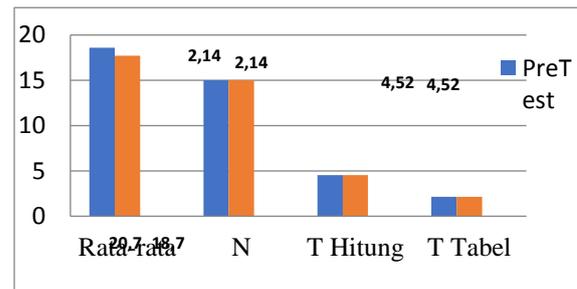


Diagram Batang 2. Uji T *PreTest* dan *PostTest* Eksperimen 2

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Model Pembelajaran Individu Berpengaruh Terhadap Gerak Dasar Menggiring Bola Pada Siswa Putra Kelas VII SMPN 12 Bandar Lampung.

Uji T Hasil *PostTest* Kelompok Eksperimen 1 Dan Eksperimen 2

Uji T data hasil *posttest* antara kelompok eksperimen 1 dan eksperimen 2 dimaksudkan untuk mengetahui besarnya perbedaan Pengaruh Model Pembelajaran Kelompok Dan Individu Terhadap Gerak Dasar Menggiring Bola Pada Siswa Putra Kelas VII SMPN 12 Bandar Lampung. Hasil Uji T Data *posttest* Kelompok Eksperimen 1 Dan Eksperimen 2 dapat dilihat pada tabel di bawah. Sugiyono (2011:118)

Tabel 5. Hasil perhitungan Uji T data *posttest* Eksperimen 1 Dan Eksperimen 2

Kelompok	Rata-rata (detik)	N	T h	T t	Kriteria
Eksperimen 1	18,7	15	5,38	2,14	Berbeda / Signifikan
Eksperimen 2	17,7	15			

Berdasarkan hasil perhitungan Uji T diperoleh nilai  $t$  hitung = 4,47 >  $t$  tabel = 2,26 untuk  $\alpha$  5% dengan  $df = 9$ , yang berarti ada perbedaan yang signifikan antara data *posttest* kelompok eksperimen 1 dan kelompok eksperimen 2. Berikut diagram grafik hasil perhitungan Uji T data *posttest* Eksperimen 1 Dan Eksperimen 2.

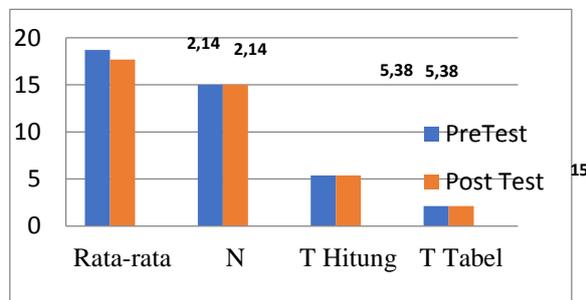


Diagram Batang 2. Uji T *PreTest* dan *PostTest* Eksperimen 2

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat Pengaruh yang signifikan antara Model Pembelajaran Kelompok Dan Individu Terhadap Gerak Dasar Menggiring Bola Pada Siswa Putra Kelas VII SMPN 12 Bandar Lampung.

Rata-rata hasil *posttest* Menggiring Bola dari Kelompok Eksperimen 1 yang diberikan pembelajaran kelompok mencapai 18,7 dari 20,7, sedangkan Kelompok Eksperimen 2 yang

diberikan Model Pembelajaran Individu memiliki rata-rata 17,7 dari 18,6. Dilihat dari perolehan rata-rata hasil *posttest* Menggiring Bola tersebut menunjukkan bahwa Kelompok Eksperimen 1 yang diberikan Model Pembelajaran Kelompok memiliki peningkatan yang lebih signifikan dibandingkan dengan Kelompok Eksperimen 2 yang diberikan Model Pembelajaran Individu. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Model Pembelajaran Kelompok lebih baik untuk meningkatkan Gerak Dasar Menggiring Bola Pada Siswa Putra Kelas VII SMPN 12 Bandar Lampung.

Uji Hipotesis pertama

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum X^2 d}{n \cdot (n - 1)}}}$$

$$Md = \frac{\sum d}{n} = \frac{30}{15} = 2$$

$$t = \frac{2}{\sqrt{\frac{\sum X^2 d}{n \cdot (n - 1)}}} = t = \frac{2}{\sqrt{\frac{24}{210}}} = 5,92$$

Hasil Hipotesis Pertama T Hitung: 5,92 > T Tabel (15): 2,14, jadi T Hitung lebih besar dari T Tabel maka hipotesis yang pertama diterima.

Uji Hipotesis kedua

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum X^2 d}{n \cdot (n - 1)}}}$$

$$Md = \frac{\sum d}{n} = \frac{13}{15} = 0,87$$

$$t = \frac{0,87}{\sqrt{\frac{\sum X^2 d}{n \cdot (n - 1)}}} = t = \frac{0,87}{\sqrt{\frac{7,73}{210}}} = 4,52$$

Hasil Hipotesis Kedua T Hitung: 4,52 > T Tabel (15): 2,14, jadi T Hitung lebih besar dari T Tabel maka hipotesis yang kedua diterima.

Uji Hipotesis ketiga

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum X^2 d}{n \cdot (n - 1)}}}$$

Jurnal

$$Md = \frac{\sum d}{n} = \frac{30}{15} = 2$$

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum X^2 d}{n \cdot (n-1)}}}$$

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum X^2 d}{n \cdot (n-1)}}} = t = \frac{5,2}{\sqrt{\frac{196,4}{210}}} = 5,38$$

Hasil Hipotesis Ketiga T Hitung: 5,38 > T Tabel (15): 2,14, Jadi T Hitung lebih besar dari T Tabel maka hipotesis yang ketiga diterima

### Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian dan hasil uji t antara kelompok eksperimen 1 dan kelompok eksperimen 2 dapat diketahui bahwa keduanya sama-sama memiliki hasil yang signifikan terhadap menggiring bola. Kelompok eksperimen 1 yang diberikan model pembelajaran kelompok memiliki hasil yang lebih baik dibandingkan kelompok eksperimen 2 yang diberikan model pembelajaran individu.

Menggiring Bola adalah salah satu keterampilan individu yang mutlak harus dikuasai oleh setiap pemain sepakbola. Kemampuan *dribbling* dari para pemain sepakbola sangat menentukan penguasaan bola dilapangan, Jika ingin memenangkan pertandingan sepakbola, bola harus selalu berada dalam penguasaan kita. Istilah *Dribbling* Menurut Sucipto (1999:28) menyatakan bahwa: “menggiring bola adalah menendang terputus-putus atau pelan-pelan”. Dalam kamus dwibahasa Inggris-Indonesia *dribble* atau *dribbling* artinya adalah “menggiring”, bermain menggiring dengan bola. Dalam permainan sepakbola teknik dasar harus dipelajari dengan baik, oleh dari itu menggiring bola harus dipelajari.

Mempelajari menggiring bola dapat dilakukan dengan berkelompok maupun individu untuk meningkatkan kemampuan menggiring bola. Menurut Sanjaya (2008: 129) belajar kelompok dilakukan secara beregu. Sekelompok siswa diajar oleh orang atau beberapa orang guru. Bentuk pembelajarannya dapat berupa kelompok besar atau pembelajaran klasikal; atau bisa juga siswa belajar dalam kelompok-kelompok kecil. Strategi kelompok tidak memperhatikan kecepatan belajar individual, setiap individu dianggap sama. Slavin (dalam

Sanjaya 2011: 24) mengemukakan dua alasan pentingnya pembelajaran kelompok digunakan dalam pendidikan, pertama beberapa hasil penelitian membuktikan bahwa penggunaan pembelajaran *kooperatif* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa sekaligus dapat meningkatkan kemampuan hubungan sosial, menumbuhkan sikap menerima kekurangan diri dan orang lain, serta dapat meningkatkan harga diri. Kedua pembelajaran *kooperatif* dapat merealisasikan kebutuhan siswa dalam belajar berpikir, memecahkan masalah, dan mengintegrasikan pengetahuan dengan keterampilan.

Sedangkan pembelajaran individual merupakan suatu strategi pembelajaran, hal ini dijelaskan oleh Rowntree (dalam Sanjaya, 2008: 128) membagi strategi pembelajaran kedalam strategi penyampaian-penemuan atau *exposition-discovery learning strategy* dan strategi pembelajaran kelompok dan strategi pembelajaran individual atau *groups-individual learning strategy*.

Pada strategi pembelajaran individual ini siswa dituntut dapat belajar secara mandiri, tanpa adanya kerjasama dengan orang lain. Sisi positif penggunaan strategi ini adalah terbangunnya rasa percaya diri siswa, siswa menjadi mandiri dalam melaksanakan pembelajaran, siswa tidak memiliki ketergantungan pada orang lain. Namun disisi lain terdapat kelemahan strategi pembelajaran ini, diantaranya jika siswa menemukan kendala dalam pembelajaran, minat dan perhatian siswa justru dikhawatirkan berkurang karena kurangnya komunikasi belajar antar siswa, sementara enggan bertanya kepada guru, tidak membiasakan siswa bekerjasama dalam sebuah team. Hal ini sejalan dengan pendapat Sanjaya (2008:128) strategi pembelajaran individual dilakukan oleh siswa secara mandiri. Kecepatan, kelambatan dan keberhasilan pembelajaran siswa sangat ditentukan oleh kemampuan individu yang bersangkutan. Bahan pembelajaran serta bagaimana mempelajarinya di desain untuk belajar sendiri.

Pada dasarnya pembelajaran kelompok dan individu memiliki tujuan yang sama yaitu untuk meningkatkan pembelajaran dalam melakukan menggiring bola, namun pembelajaran kelompok lebih efektif untuk meningkatkan

## Jurnal

siswa dalam menggiring bola karena siswa lebih dapat meningkatkan kemampuan hubungan sosial, menumbuhkan sikap menerima kekurangan diri dan orang lain, serta dapat meningkatkan harga diri, dari situ siswa dapat mengetahui kesalahan kesalahan yang mereka lakukan dalam pembelajaran dan dapat langsung mengetahui dan diperbaiki.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat di simpulkan hal-hal sebagai berikut:

1. Ada Pengaruh Antara Model Pembelajaran Kelompok Terhadap Gerak Dasar Menggiring Bola Pada Siswa Putra Kelas VII SMPN 12 Bandar Lampung.
2. Ada Pengaruh Antara Model Pembelajaran Individu Terhadap Gerak Dasar Menggiring Bola Pada Siswa Putra Kelas VII SMPN 12 Bandar Lampung.
3. Model Pembelajaran Kelompok Lebih Berpengaruh Terhadap Gerak Dasar Menggiring Bola Pada Siswa Putra Kelas VII SMPN 12 Bandar Lampung.

## Saran

Dari simpulan penelitian di atas penulis mengajukan saran :

1. Bagi pelatih sepakbola maupun guru olahraga dalam melatih atau mengajar untuk meningkatkan pembelajaran dengan model kelompok, karena dengan model pembelajaran kelompok siswa dapat meningkatkan kemampuan hubungan sosial, menumbuhkan sikap menerima kekurangan diri dan orang lain, serta dapat meningkatkan harga diri. Kedua pembelajaran *kooperatif* dapat merealisasikan kebutuhan siswa dalam belajar berpikir, memecahkan masalah, dan mengintegrasikan pengetahuan dengan keterampilan.
2. Bagi peneliti lain yang tertarik melakukan penelitian yang sejenis dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai bahan referensi dan di harapkan untuk dapat membandingkan metode pembelajaran maupun latihan yang lain untuk meningkatkan kekuatan otot tungkai agar diperoleh informasi yang semakin tepat terkait bentuk pembelajaran ataupun latihan yang paling efektif untuk

meningkatkan kemampuan menggiring bola.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abid, Wan Muhlish El, dkk. 2013. *Pengaruh Latihan Sasaran Menggunkan Ban Bekas Terhadap Hasil Shooting Permainan Sepak Bola Siswa Hidayatul Muhsinin*. UNTAN. Vol 2.
- Bompa, Tudor O. 1983. *Theory and Methodology Of Training*, Dubud: kendall/Hunt Compani.
- Febrianto, Ferry dan Arif Bulqini. 2017. *Analisis Teknik Dasar Permainan Sepak Bola Klub Sinar Harapan Tulangan Sidoarjo Pada Liga 3 RegionalJatim*.UNESA.Vol.2.No 1
- Gardasevic, J., & Bjelica, D. 2008. *The Effect Of The Trainingin The Preparation Period On The Dribbling Speed With Fifteen Years Old Football Players: Strength And Conditioning Journal*, vol. 20.
- Gusnanda, M. 2013. *Pengaruh Latihan Mengiring Bola Cone Ke Cone Terhadap Kelincahan Mengiring Bola (Dribbling) Pada Permainan Bola Kaki Siswa Ekstrakurikuler Sma 2 Kampar*: Universitas Riau.
- Harsono. 1988. *Coaching dan aspek– aspek psikologis dalam olahraga*. Jakarta:CV. Tambak Kusuma.
- Koger, Robert. 2007. *Latihan Dasar Andal Sepak Bola Remaja*. Klaten : Macanan Jaya Cemerlang.
- Lutan, Rusli. 1988. *Belajar keterampilan motorik, pengamat teori dan metode*.Jakarta: Depdikbud Dirjen

Jurnal  
dikti PPLPTK.

- Luxbacher, Joseph A. 1997. *Sepakbola Taktik & Teknik Bermain*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Paturisi, Ahmad. 2012. *Managemen Pendidikan Jasmani dan Olahraga*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Plainos, C., et al. 2011. *Comparison of two different training methods for improving dribbling and kicking skills of young football players: The sport journal, vol. 14*.
- Sugiyono. 2015. *Metode Pendidikan Pendekatan Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung. Alfabeta. 15 No. 5